

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS 5-A MINU WARU 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

**RAMADHA ANIS SAGITA
NIM. D07218023**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadha Anis Sagita

NIM : D07218023

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Ramadha Anis Sagita

D07218023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Ramadha Anis Sagita

NIM : D07218023

Judul : **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5-A MINU WARU I SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Agustus 2022

Ketua Program Studi

Pembimbing I

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003



Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ramadha Anis Sagita ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sinabudin, M.Pd.I.,
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. H. Nadlir M.Pd.I
NIP. 1968072219960312

Penguji IV

Dr. H. Munawwir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ramadha Anis Sagita
NIM : D07218023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : gitapgmi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Penulis

Ramadha Anis Sagita)

ABSTRAK

Ramadha Anis Sagita, 2022. IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5-A MINU WARU 1 SIDOARJO, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing 1 : **Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.** dan Pembimbing 2 : **Dr. H. Munawwir. M.Ag.**

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Belajar, Siswa Kelas V.

Latar belakang penelitian ini dikarenakan Begitu juga di MINU Waru 1 Sidoarjo peserta didik kurangnya kesadaran terutama dalam pemanfaatan buku terkecuali buku pelajaran. Melalui wawancara dengan guru kelas 5A MINU Waru 1 Sidoarjo selama kegiatan belajar mengajar siswa, nilai siswa cenderung menurun drastis. Berdasarkan observasi awal yang penulis dapatkan yakni kurang efektif nya program literasi sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo semenjak adanya Covid-19

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Apa saja bentuk gerakan literasi yang dilaksanakan di MINU Waru 1 Sidoarjo? 2) Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif yang digunakan yakni penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

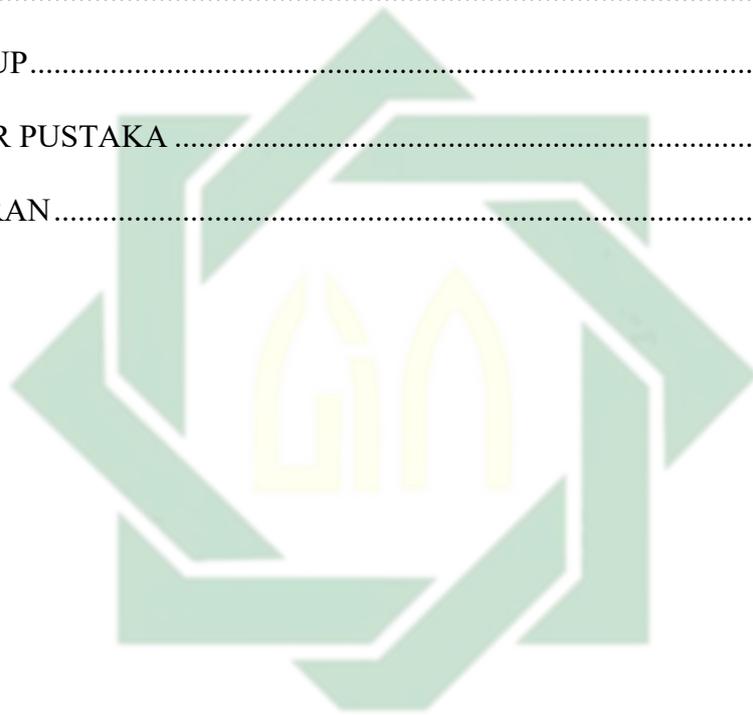
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat beberapa kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo yang diturunkan dengan berbagai program, yaitu perpustakaan dengan fasilitas yang baik, pojok baca (reading corner) di setiap kelas, ekstrakurikuler jurnalistik, team mading, dan lomba karya literasi antar kelas 2) Dari uraian implementasi program literasi berdasarkan tiga tahapan indikator ketercapaian GLS di MINU Waru 1 yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran didapat bahwa implementasi program literasi belum dilakukan maksimal. Kegiatan aksi membaca dan menceritakan kembali yang dicanangkan pihak sekolah belum dilakukakan maksimal. Dari tiga tahapan yang ada, selama enam tahun pelaksanaanya, dan sempat terhenti selama 2 tahun karena adanya Pandemi Covid-19 sekolah masih berada pada tahap kedua yakni tahap pengembangan. 3) Pada gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat belajar, peneliti membagi indikator wujud minat belajar menjadi enam indikator sesuai teori yang peneliti jadikan rujukan. Yakni, keinginan, perasaan senang, perhatian, giat belajar, dan bertanggung jawab. Pada seluruh indikator menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah semakin meningkatkan minat belajar pada siswa

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang Masalah.....	18
B. Identifikasi Masalah	20
C. Pembatasan Masalah	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian	21
F. Manfaat Penelitian	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori	23
1. Gerakan Literasi Sekolah	23
a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	23
b. Tujuan Gerakan Literasi	25
c. Bentuk Gerakan Literasi dan Prinsip Gerakan Literasi	26
d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	28
2. Minat Belajar	30
a. Pengertian Minat Belajar	30
b. Macam-Macam Minat Belajar	33
c. Cara Meningkatkan Minat Belajar	35
d. Indikator Minat Belajar	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan data dan instrumen penelitian	44
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	49

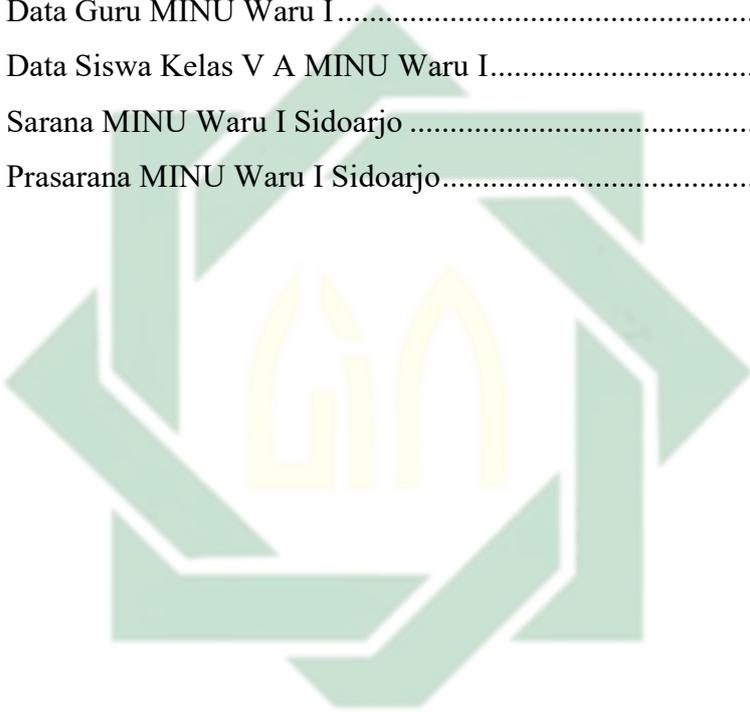
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	80
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Observasi.....	45
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MINU Waru I	46
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara dengan Guru MINU Waru I	47
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Siswa MINU Waru I.....	47
Tabel 4.1 Data Guru MINU Waru I.....	55
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas V A MINU Waru I.....	56
Tabel 4.3 Sarana MINU Waru I Sidoarjo	58
Tabel 4.4 Prasarana MINU Waru I Sidoarjo.....	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	50
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk latihan yang dilaksanakan dalam waktu berkepanjangan untuk mendapatkan kompetensi sebagai berikut diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keahlian pengetahuan dapat ditingkatkan jika dilaksanakan melalui banyak cara diantaranya membaca buku-buku dengan latihan sesering mungkin dan berkelanjutan. Melalui proses pendidikan siswa-siswi dapat mengenal dirinya sendiri karna mereka mempunyai potensi dalam dirinya. Pendidikan teramat penting sebab seseorang bisa mengembangkan potensinya dari pengajaran dan pelatihan sehingga kemampuannya berkembang.

Literasi disebut kemampuan membaca, menulis menyimak, berbicara, serta kemampuan berpikir menjadi bagian di dalamnya.¹ Gerakan literasi sekolah yaitu gerakan yang memiliki tujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar seperti (membaca dan menulis) agar warga sekolah menjadi warga sekolah literat sepanjang hayat yang melibatkan peran publik. Gerakan literasi sekolah ini wajib ditegakkan sebab minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Harapan adanya program literasi sekolah dapat membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini².

¹ Hani Subakti et al, " Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Massa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, No. 04 Vol.5 (2021), 2490.

² Eka Viandri " Gerakan Literasi Sekolah (GLS) " <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>,"diakses pada", 15 Juni, 2022

Sedangkan Pengertian minat menurut para ahli, Slameto mengemukakan suatu rasa ketertarikan, lebih suka serta perhatian. Menurut Lin & Huang adalah fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan. Menurut Ainley, Hillman, & Hidi, adalah motivasi. Menurut Krapp, Hidi, & Renninger adalah pengatur perilaku³. Menurut Garre Belajar adalah proses yang ditempuh dalam waktu yang lama melalui latihan ataupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri serta perubahan cara bereaksi yang disebut suatu perangsang tertentu. Berdasarkan temuan para ahli di atas yakni belajar ialah proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam mendapatkan suatu pengetahuan setelah dapat sesuatu pembelajaran serta pengalaman, hal seperti ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih positif, contohnya yang awalnya tidak mengerti lalu menjalani proses belajar setidaknya menjadi mengerti.

Minat belajar adalah keinginan atau kebutuhan yang hadir karna adanya dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses kegiatan belajar-mengajar dan hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik, dan pendidik harus bisa menciptakan kondisi agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.⁴

Begitu juga di MINU Waru 1 Sidoarjo peserta didik kurangnya kesadaran terutama dalam pemanfaatan buku terkecuali buku pelajaran. Melalui wawancara dengan guru kelas 5A MINU Waru 1 Sidoarjo selama kegiatan belajar mengajar siswa, nilai siswa cenderung menurun drastis. Berdasarkan

³ Siti Nurhasanah, A. Sobandi “ Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No.01 Vol 01 (2016), 130

⁴ Dani Firmansyah “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” *Jurnal Pendidikan Unsika*, No. 01 Vol 3 (2015), 36

observasi awal yang penulis dapatkan yakni kurang efektif nya program literasi sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo semenjak adanya Covid-19.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Huda berpendapat ada 3 aspek masalah yang mempengaruhi pelaksanaan GLS di Indonesia diantaranya :

1. Kurangnya buku bacaan terutama didaerah pelosok
2. Guru belum paham sepenuhnya tentang GLS
3. Kurang tersedianya tempat membaca

Setelah menimbang, menelaah, serta mengamati pentingnya analisa terhadap kajian di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat belajar di MINU Waru 1 Sidoarjo. alasan penulis mengangkat permasalahan tersebut yakni ingin mengetahui perkembangan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidorajo melalui gerakan literasi, setelah adanya analisis implementasi gerakan literasi. maka akan diadakan penelitian di MINU Waru 1 Sidoarjo dan terangkailah judul: **Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5A MINU Waru 1 Sidoarjo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di MINU Waru 1 Sidoarjo untuk bentuk gerakan literasi sekolah sempat tidak berjalan dikarenakan dampak pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi minat belajar siswa kelas 5A di MINU Waru 1 Sidoarjo.

2. Penerapan gerakan literasi sekolah tidak berjalan efektif dikarenakan penyebab covid-19 yang mengharuskan Siswa MINU Waru 1 Sidoarjo terutama kelas 5A dalam KBM mengharuskan daring hal ini menyebabkan GLS tidak berjalan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam studi penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan. Yakni menganalisis implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5A di MINU Waru 1 Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Dari penarikan kesimpulan latar belakang diatas dapat di simpulkan suatu rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk gerakan literasi yang dilaksanakan di MINU Waru 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk gerakan literasi yang dapat meningkatkan minat belajar di MINU Waru 1 Sidoarjo.

2. Mengetahui pelaksanaan gerakan literasi yang dapat meningkatkan minat belajar di MINU Waru 1 Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya yaitu

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, perancang dan pengembang pendidikan temuan ini diharapkan mampu menjadi bagian dari bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa siswi kelas 5A MINU waru 1 Sidoarjo melalui GLS

2. Secara Praktis

- a. Bagi instansi atau Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman bagi madrasah supaya menjadi tolak ukur cara meningkatkan minat belajar pada siswa siswa kelas 5A di MINU waru 1 Sidoarjo melalui gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar.

- b. Bagi Peneliti

Mampu memberikan sebuah pengetahuan dan juga memberikan sebuah wawasan dalam bidang pendidikan. Khususnya implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan objek secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengar (memahami), menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang mayoritas kegiatannya dilakukan di sekolah dan melibatkan siswa, pendidikan, tenaga kependidikan, serta orang tua.⁵ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dengan mencontohkan praktik yang baik tentang literasi dan kemudian menjadikannya sebagai suatu budaya dan kebiasaan dilingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan tenaga pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal literasi ini, pendidikan dan tenaga kependidikan tentu berkewajiban untuk menjadi role model bagi yang lainnya.

⁵ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. 13.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti semakin hari semakin terlihat dampaknya. Hal ini bisa dilihat dari para guru dan siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yang saling bersaing untuk menyukseskan program Kemendikbud tersebut, yang tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan budaya membaca semenjak dini. Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya membaca merupakan sarana untuk terwujudnya warga sekolah yang literat, mencintai buku, dan terbiasa menggunakan bahan bacaan sebagai dasar dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan.⁶

GLS merupakan sebuah gerakan sosial yang didukung oleh berbagai elemen yang saling berkolaborasi salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan membaca pada peserta didik yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan siswa membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Setelah kebiasaan membaca terbentuk, langkah selanjutnya adalah diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai

⁶ Abidin dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018. 50.

tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Kegiatan lain yang dapat dilakukan bisa berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Di dalam implementasi GLS ini dilakukan penilaian pada waktu tertentu yang sudah terjadwal agar dapat diketahui sejauh mana hasil dari gerakan literasi tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan pengembangan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

b. Tujuan Gerakan Literasi

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari GLS adalah untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan ekosistem kompetensi sekolah yang diwujudkan dalam GLS. Sedangkan tujuan khusus dari GLS adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengolah pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁷ Tujuan GLS

⁷ Rifqi Hamdan, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA NEGERI 1 Muntilan" (Skripsi-Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2020), 13-21.

adalah menjadikan warga sekolah atau generasi bangsa yang literat sepanjang hayat yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan).

c. Bentuk Gerakan Literasi dan Prinsip Gerakan Literasi

Kegiatan literasi sekolah dilakukan dengan kegiatan yang beragam, tergantung pada kreativitas peserta didik, kegiatan Literasi yang ada di SMA Negeri I Sungai Penuh adalah :

1. Kegiatan wajib kunjungan ke perpustakaan
2. Pembuatan mading kelas atau sekolah setiap minggu/bulan.
3. Membaca buku non pelajaran sebelum dimulai pembelajaran.
4. Membuat pohon literasi di setiap mading kelas.
5. Kegiatan menghafal kosa kata baru dan menuliskannya dalam bentuk kalimat.
6. Mengadakan perlombaan karya literasi setiap satu semester.
7. Membuat perpustakaan mini / Pojok Literasi di dalam kelas beserta *spot* membaca yang *cozy* atau nyaman.

Adapun 7 bentuk GLS diantaranya : kunjungan perpustakaan, pembuatan mading, membiasakan membaca sebelum pembelajaran, membuat pohon literasi, kegiatan menghafal kosakata, mengadakan perlombaan karya literasi, membuat pojok baca.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam praktik gerakan literasi sekolah menurut Beers, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar baca tulis saling berhubungan antar tahap perkembangannya. Memahami tahap-tahap perkembangan literasi siswa membantu sekolah untuk memilih strategi yang sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik adalah yang bersifat seimbang.

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca harus bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Program literasi yang bermakna bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya akan ragam teks.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Karena dalam pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis selalu dilakukan kapanpun.

Contoh kegiatan literasi yang bermakna contohnya : menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu.

- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.

Dalam pengajaran yang berfokus pada literasi, siswa diharapkan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan lisan dalam bentuk mendiskusikan buku selama kelas. Kegiatan diskusi ini juga harus memberikan kesempatan untuk perbedaan pendapat sehingga pemikiran kritis dapat diasah. Siswa perlu belajar untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka serta saling mendengarkan dan menghormati sudut pandang yang berbeda.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran akan keberagaman.

Warga sekolah harus sadar akan pentingnya menghargai perbedaan kegiatan GLS di sekolah. Bahan bacaan untuk siswa harus mencerminkan kekayaan budaya Indonesia sehingga mereka dapat dihadapkan pada pengalaman multikultural.⁸

d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam pelaksanaannya Gerakan Literasi Sekolah memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

- 1) Tahap pembiasaan

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Tujuan di tahap pembiasaan ini

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. 93.

diantaranya yaitu: untuk meningkatkan rasa cinta membaca pada siswa di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai pembaca yang baik, menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan

2) Tahap pengembangan

Meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tujuan kegiatan di Tahap Pengembangan ini, diantaranya yaitu:

- 
- a) Mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan
 - b) Membangun interaksi antara siswa satu dengan yang lain dan juga interaksi antara siswa dengan guru tentang buku yang dibaca
 - c) Mengasah kemampuan berpikir siswa untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif
 - d) Mendorong siswa untuk selalu mencari relevansi antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya

3) Tahap pembelajaran

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan memanfaatkan buku pengayaan dan strategi membaca di

semua mata pelajaran. Tujuan kegiatan di tahap pembelajaran ini, diantaranya yaitu:

- a) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
- c) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif baik itu dalam hal verbal, tulisan, visual maupun digital melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.⁹

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar menurut Hilgard adalah kecenderungan bertahan untuk memperhatikan sampai akhir menikmati beberapa aktivitas dan konten. Lebih lanjut disebutkan bahwa minat merupakan sebuah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Jadi semakin kuat keinginan seseorang untuk meraih harapan maka akan semakin kuat juga minat yang mendorongnya. Berdasarkan hal tersebut juga guru dan orang tua

⁹ Dewi Utama Faizah, *et.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. 5-6.

memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu untuk mendukung lahirnya minat belajar.

Menurut Sardiman minat adalah keadaan yang timbul ketika seseorang melihat suatu ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya. Belajar itu bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan bisa merubah perilakunya jika dia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajar tergantung pada aktivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Untuk menjadikan siswa bersikap aktif diperlukan pula faktor penggerak yang secara langsung mendorong siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud tersebut adalah minat belajar. Dengan adanya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan waktu yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.¹⁰

Menurut Hapsari kondisi kesehatan fisik dan mental seseorang berpengaruh terhadap minat belajarnya. Karena menurutnya siswa dengan kondisi kesehatan yang buruk atau mengalami gangguan tidak akan memiliki motivasi untuk belajar, karena seluruh potensi yang ada pada tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit. Begitu juga dengan kesehatan mental, yang secara langsung mempengaruhi minat belajar seseorang. Seperti misalnya perasaan benci, sakit hati atau

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. 120.

kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang ada siswa yang tidak mau belajar mata pelajaran tertentu, karena dia tidak suka dengan perilaku dan gaya mengajar guru mata pelajaran tersebut. Bahkan ada beberapa siswa yang tadinya mengagumi seorang guru mata pelajaran kemudian menjadi enggan belajar dengan guru tersebut hanya karena guru yang tadinya ia kagumi tersebut menegur perilakunya yang kurang baik, atau saat siswa mendapat nilai yang kurang baik dalam ulangan.

Menurut Surya menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam konteks ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan Minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang pelajar.

Dari definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya.

Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.¹¹

b. Macam-Macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dengan cara pengolongan misalnya berdasarkan pada timbulnya minat, berdasarkan pada arahnya minat, dan berdasarkan cara mengungkapkan minat itu sendiri.

1) Berdasarkan timbulnya minat

Berdasarkan pada timbulnya, minat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultural. Adapun minat primitive ialah minat yang timbul berdasarkan kebutuhan biologis atau jaringan jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makan dan minum, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan lain lain.

2) Berdasarkan arahnya minat

Berdasarkan pada arahnya, minat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Contohnya, seseorang yang belajar karena memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari

¹¹ Indah Lestari “ Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika “ *Jurnal Formatif* No.2 Vol 3 (2013), 120

kegiatan tersebut, apabila tujuan tersebut sudah tercapai terdapat kemungkinan minat itu akan hilang.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat

Berdasarkan pada cara mengungkapkannya, minat dibedakan menjadi Exspressed Interest, Manifest Interest, Tested Interest, Inoventoried Intereset. Exspressed Interest ialah minat yang pengungkapannya dilakukan dengan cara meminta kepada subjek untuk menunjukkan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun non-tugas yang disukai dan yang paling tidak disukai, Manifest Interest ialah minat yang pengungkapannya dilakukan yang dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya dan Tested Interest minat yang pengungkapannya dilakukan dengan cara membuat kesimpulan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menjadi sebuah indikator yang menunjukkan tingginya minat seseorang terhadap hal tersebut. Inoventoried Interesetmi adalah minat yang pengungkapannya dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarsikan.

Dari pemaparan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam. berdasarkan pada timbulnya minat (minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural), berdasarkan pada arahnya minat

(minat dapat dibedakan menjadi minat isintrinsik dan ekstinsik), dan Berdasarkan pada cara mengungkapkannya (minat dapat dibedakan menjadi Exspressed Interest, Manifest Interest, Tested Interest, noventoried Interaset).¹²

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Cara untuk meningkatkan minat belajar pada siswa menurut Slameto yaitu:

- 1) Memanfaatkan minat-minat siswa yang sudah ada, dengan mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati oleh siswa.
- 2) Menciptakan minat belajar yang baru dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lainnya, kemudian menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan siswa di masa depan.
- 3) Mengaitkan bahan pelajaran dengan suatu yang ternd atau berita sensasional yang diketahui oleh para siswa.
- 4) Memberikan *reward* kepada siswa dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam melakukan proses pembelajaran.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. 200.

d. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap suatu hal menurut Hidayat, yaitu:

1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan pasti dia akan secara suka rela melakukan kegiatan tersebut tanpa ada rasa terpaksa. Keinginan merupakan salah satu indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu kegiatan.

2) Perasaan Senang

Seseorang yang mempunyai perasaan senang atau suka dalam hal tertentu dia akan cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dan minat.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal-hal yang lain.

4) Perasaan Tertarik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi kepada sesuatu baik itu benda ataupun kegiatan akan memiliki kecenderungan yang kuat tertarik pada hal tersebut dan semua hal-hal yang berkaitan dengan itu. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang (perasaan dengan minat).

5) Rajin Belajar

Kegiatan di luar sekolah juga merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat belajar pada diri seorang siswa.

6) Mengerjakan Tugas

Menyelesaikan tugas yang guru berikan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat belajar siswa.

7) Taat Peraturan

siswa yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ditetapkan karena dia tahu konsekuensinya jika melanggar aturan-aturan tersebut. Maka dari itu taat peraturan merupakan indikator yang menentukan minat

seseorang. Dari pemaparan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat terdiri dari, keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan taat peraturan.¹³

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar juga pernah dilakukan penelitian penelitian sebelumnya diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Heryati dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 15 Kota Tasikmalaya. Program yang dilaksanakan yakni pembinaan minat baca dan tulis. Program pembinaan minat membaca dan menulis yang matang merupakan salah satu program yang paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pada siswa. Menurut Sulistyو tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan karakter siswa melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan pendapat tersebut maka budaya membaca merupakan hal yang sangat penting dan karakter yang wajib dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya bagi para siswa. Manfaat budaya membaca

¹³ Reni Ratna Sari, “ Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD NEGERI 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ”,(Skripsi--IAIN Metro Lampung, Lampung, 2020),34-44.

tentunya sangat banyak sekali bagi peserta didik dan pada umumnya bagi generasi muda salah satunya akan mampu menangkap isu globalisasi yang telah merambah di seluruh pelosok dunia.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan Tuti Heryati dan peneliti adalah sama-sama membahas implementasi gerakan literasi. Namun perbedaan yang ada dalam kedua penelitian tersebut yakni, apabila Tuti Heryati Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) difokuskan dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti fokus meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Niwati, persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi, perbedaannya dengan peneliti yakni Niwati lebih fokus meningkatkan kemampuan membaca sedangkan peneliti lebih fokus meningkatkan minat belajar.

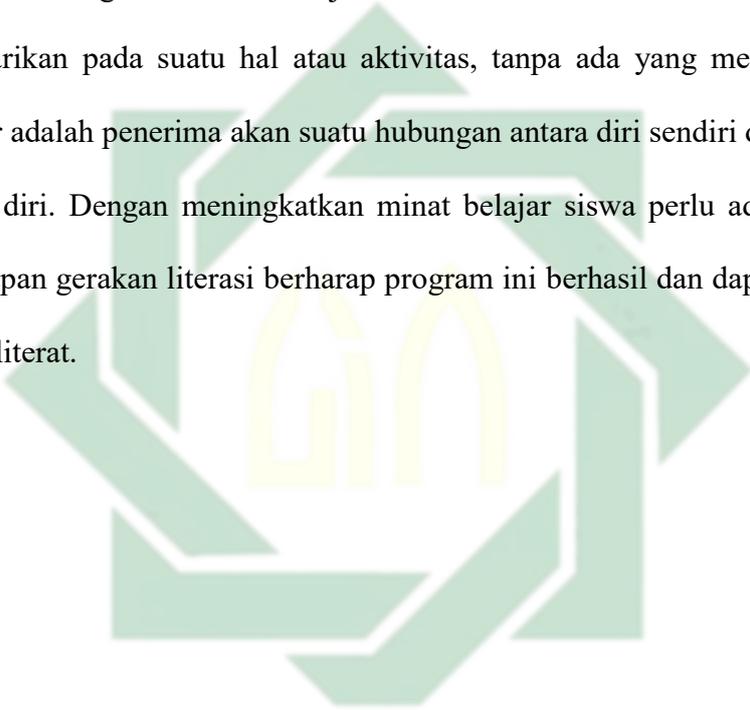
Penelitian Lea Sakti Mita Sari, Persamaan dengan peneliti sama-sama gerakan literasi membahas tentang gerakan literasi perbedaan dengan peneliti yakni Lea Sakti lebih fokus meningkatkan membaca dan menulis sedangkan peneliti lebih fokus meningkatkan minat belajar.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan

¹⁴ Tuti Heryati “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan* No. 2 vol 1 (2020), 62-63

berbicara. pentingnya gerakan literasi sekolah yakni sebuah gerakan atau upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Maka gerakan literasi sekolah harus lebih ditekankan untuk mencapai hasil optimal. Sedangkan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dengan meningkatkan minat belajar siswa perlu adanya program penerapan gerakan literasi berharap program ini berhasil dan dapat menjadikan siswa literat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini peneliti memilih penelitian jenis kualitatif. penelitian kualitatif yakni konsep atau konstruktivisme, artinya suatu hal itu mempunyai sudut pandang lebih dari satu. Sifatnya keseleruhan serta tidak dapat dipisahkan. kenyataan bersifat terbuka, kontekstual, dari pandangan seseorang yang memiliki sifat kolektif, serta diteliti oleh manusia sebagai instrumen. Penelitian kualitatif biasanya mempunyai pengertian lain seperti penelitian identik dengan langsung wawancara yang bertujuan untuk merubah pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok.¹⁵ penelitian kualitatif meliputi mengambil data dari wawancara. melalui proses wawancara peneliti faham bagaimana dan apa saja bentuk dan pelaksanaan GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo.

Dalam Penelitian (Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5A MINU Waru 1 Sidoarjo) peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif, yang hasilnya dijabarkan seperti naratif. Hasil penelitian cocok dengan situasi yang di lapangan, dan juga memberi masukan bagi penelitian lebih lanjut. Penelitian di fokuskan untuk memberi sebuah penjelasan yang menjelaskan makna dan juga peristiwa.

Supaya mendapat hasil valid saat penelitian, ada tahap yang harus dilalui :

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016. 215.

1. Merencanakan

Untuk tahap perencanaan, peneliti harus merancang terlebih dahulu mengenai rumusan dan pembatasan masalah. Peneliti membuat beberapa pertanyaan yang bertujuan mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya menentukan situasi penelitian, tempat penelitian, memilah seorang sebagai informan.

2. Mengumpulann Data

Sebelum pelaksanaan pengambilan data, peneliti mempersiapkan kesan yang baik, menumbuhkan rasa percaya diri bagi instansi yang bersangkutan. Lalu selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan informan yang sudah dipilah. dilanjutkan teknik bola salju. Hasil wawancara dilengkapi, data pengamatan dan data dokumen atau (tragulasi). Data yang diperoleh dicatat dan disimpan supaya mudah dalam analisis data.

3. Mengumpulkan Data Dasar

Wawancara disusun lebih rinci dan lebih dalam lagi. Untuk perihal ini peneliti harus cermat serta memperhatikan sesuai keadaan yang ada di lapangan. setelah pengumpulan data dilanjut analisis data. Keduanya dilakukan bersamaan dan teliti. Lalu dilanjut dengan penggambaran bentuk tabel atau diagram. Lalu di lanjut dalam mencari fakta yang akan dijadikan penguatan dalam tahap penutup.

4. Mengumpulkan Data Penutup

Penelitian yang sudah selesai dilanjut dengan pengumpulan semua

data yang sudah didapat di lapangan. Kelengkapan data dikumpulkan.

5. Melengkapi

Tahap ini proses penyempurnaan dari hasil analisis data serta menyajikan data sesuai fakta (kenyataan) yang ada di lapangan. Bentuk data bisa berupa tabel, diagram atau gambar dilanjut dipresentasikan secara detail dan mendalam sesuai prinsip yang ada.¹⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan¹⁷

Tempat penelitian yaitu di MINU Waru 1 Sidoarjo yang beralamat di Jalan Flamboyan 3 No. 2 Krajan Wetan, Kureksari, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Waktu penelitian dilakukan pada Semseter Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Mengetahui Implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo.

¹⁶ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010. 7.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. 18.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini fokus pada peserta didik kelas 5A, guru kelas dan kepala sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo.

D. Teknik Pengumpulan data dan instrumen penelitian

Ada 3 aspek dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah analisis, pengamatan. Dilanjut peneliti mengumpulkan dan melakukan pengumpulan data baik menggunakan alat atau tidak. Hasil yang diperoleh akan bermanfaat ada kelanjutan yang jelas untuk memecahkan masalah.¹⁸

Observasi adalah langkah awal. Dimana bagian awal dalam menjumpai permasalahan yang berjudul implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di MINU Waru 1 Sidoarjo.

a. Lembar Observasi

Kelas :

Semester :

Tahun Pelajaran :

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997. 14.

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian Observasi

Variabel	Indikator	Yang Diamati	Sudah	Belum	Keterangan
Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Belajar	Keinginan	Siswa mempunyai keinginan membaca dan memahami selama 15 menit sebelum pembelajaran			
		Siswa mempunyai keinginan untuk menyimak pada saat guru mengajar			
		Siswa mempunyai keinginan menulis saat guru mengajar			
		Siswa mempunyai keinginan membaca dan memahami selama 15 menit sebelum pembelajaran			
	Perasaan Senang	Siswa merasa senang ketika membaca dan memahami isi buku pembelajaran			
		Siswa merasa senang ketika menyimak saat guru mengajar			
		Siswa merasa senang saat menulis			
		Siswa aktif dalam diskusi kelompok			
		Siswa senang jika guru mengajar dengan media			
	Perhatian	Siswa menyimak saat guru mengajar			
		Siswa mengikuti diskusi dengan seksama			
	Perasaan Tertarik	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti KBM			
	Giat Belajar	Siswa giat saat membaca			

Variabel	Indikator	Yang Diamati	Sudah	Belum	Keterangan
		Siswa giat saat menulis			
		Siswa giat saat diskusi			
	Bertanggung jawab	Siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek			
		Siswa menyelesaikan tugas sesuai tenggat yang sudah ditentukan			

2. Wawancara

Wawancara yakni mempertemukan peneliti dengan informan atau kelompok. Tak lupa sebelum wawancara peneliti menyiapkan instrument pertanyaan yang akan disajikan. Sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MINU Waru I
LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MINU WARU
SIDOARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pertama kali bapak/ibu mengenal program literasi? Darimana bapak/ibu memperoleh pemahaman gerakan literasi tersebut?	
2.	Adakah program GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo?	
3.	Kapan program GLS dimulai?	
4.	Apa saja bentuk kegiatan literasi disekolah MINU Waru 1 Sidoarjo? (misal : pojok baca, pembuatan mading setiap bulan/perminggu)	
5.	Apa saja fasilitas pendukung program GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo?	

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara dengan Guru MINU Waru I

LEMBAR WAWANCARA GURU MINU WARU 1 SIDOARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pertama kali bapak/ibu mengenal program literasi? Darimana bapak/ibu memperoleh pemahaman gerakan literasi tersebut?	
	Adakah program GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo?	
	Kapan program GLS dimulai?	
	Apa saja bentuk kegiatan literasi disekolah MINU Waru 1 Sidoarjo? (misal : pojok baca, pembuatan mading setiap bulan/perminggu)	
	Apa saja fasilitas pendukung program GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo?	

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara dengan Siswa MINU Waru I

LEMBAR WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sering mengunjungi pojok baca?	
2.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan MINU Waru 1 Sidoarjo?	
3.	Setelah adanya penerapan gerakan literasi apakah anda senang berdiskusi?	
4.	Setelah adanya gerakan literasi apakah anda lebih semangat dalam belajar?	
5.	Jika anda semangat dalam belajar, beri buktinya	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan analisis data dari tertulis, gambar ataupun elektronik. Data yang digunakan sesuai masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menyajikan data yang diperoleh dari penelitian serta sudah melalui proses pengolahan dan menghasilkan informasi tertentu.¹⁹ Analisis data kualitatif adalah yang dilaksanakan dengan data dilanjut membedakan satuan yang akan dikelola. Miles dan Huberman berpendapat ada tiga macam data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data yakni ada proses pemilihan, fokus suatu perhatian pada masalah dilanjut dengan mengunpulkan dan menulis data yang real dilapangan. Dalam proses reduksi data, seluruh data yang didapat ada tahap yakni penelitian cermati, direduksi serta dicari hal-hal pokok, dilanjut fokus kepada hal penting data yang diteliti sehingga penyusunan berjalan dengan urut atau sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu memberikan data sesuai keadaan yang ada dilapangan. Tujuannya untuk memahami kejadian dilapangan dan menentukan langkah selanjutnya. Bentuk data berbentuk naratif.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016. 104.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu hasil point dari penelitian yang diteliti, agar mudah dipahami.²⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu adanya pembuktian yang lebih, agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Oleh sebab itu, untuk mengukur keabsahan dalam penelitian kualitatif dilakukan cara triangulasi agar data yang dihasilkan tidak diragukan keabsahannya.

Triangulasi yaitu metode untuk memeriksa dan menetapkan keabsahan dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²¹ Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah didapat oleh peneliti dari pihak sekolah terkait yang dijadikan objek penelitian.

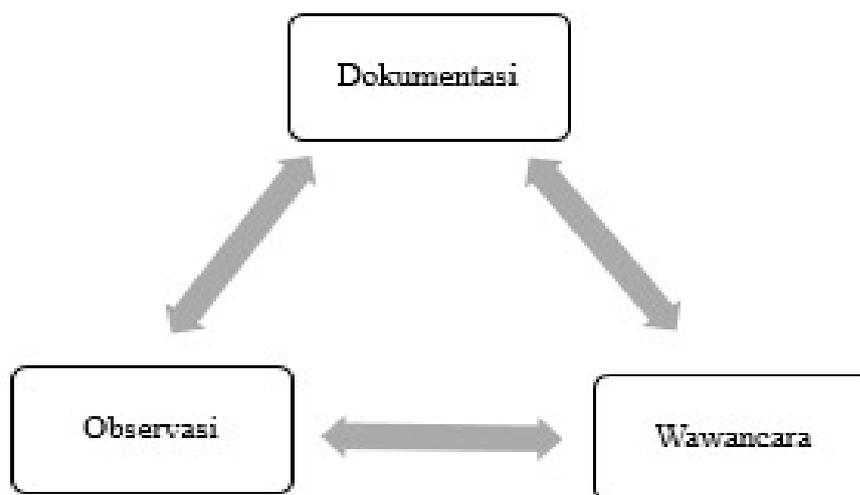
Untuk memperoleh data yang valid, dengan beberapa pertimbangan Penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Teknik

Mencari informasi mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda.

²⁰ Dony Dwi Anggara, "Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Massa Pandemi Covid-19 (STUDI KASUS SISWA KELAS 5 MIN 2 BANGKALAN)" (Skripsi— UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 31-44.

²¹ Sugiyono, *Metode...*, 125.



Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data²²

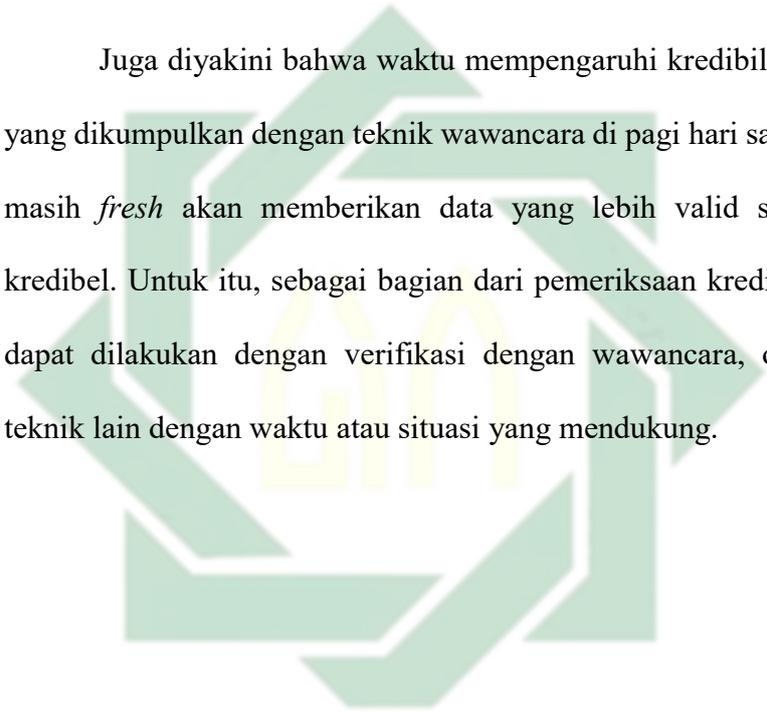
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, untuk dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui observasi terlibat (*participant observation*) Penulis mendapatkan data riil yang sedang terjadi. Melalui wawancara, Penulis mendapat bukti lisan yang spesifik sehingga dapat menjadi deskripsi yang kredibel. Dan yang terakhir, melalui dokumentasi, Penulis memperoleh data berupa dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta foto dan foto. Dengan triangulasi teknik ini, maka akan menghasilkan bukti atau data yang sama atau bahkan berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) mengenai fenomena yang sedang diteliti.

²² Nana Syaoid Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosyada, 2007. 285.

2. Triangulasi Waktu

Kondisi dapat mempengaruhi proses pendataan dan pengumpulan data, tak terkecuali waktu. Dalam rangka pengajuan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara atau teknik lain dalam situasi atau waktu yang berbeda.²³

Juga diyakini bahwa waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih *fresh* akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, sebagai bagian dari pemeriksaan kredibilitas, hal ini dapat dilakukan dengan verifikasi dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang mendukung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³ Ibid. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MINU Waru 1 Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Waru 1 di bentuk tahun 1939 oleh tokoh-tokoh msyarakat di daerah waru. Pada tahun 1939 sampai dengan 1995 pelaksanaan pendidikan beralamat di JL.Kolonel Sugiono no. 07 Waru. Pada tahun 1995 penyelenggaraan pendidikan di pindah ke Jl. Nusa Indah no. 170 Alang-alang kureksari waru. Dilanjut dengan pengajuan akreditasi madrasah tahun 1997. Madrasah ibtidaiyah mendapat status disamakan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1. Saat tahun pelajaran 2003-2004 MINU Waru 1 dijadikan madrasah unggul di bawah pengawasan LP. Ma'arif wilayah Jawa Timur.

Krisisnya pendidikan di negara indonesia mendorong LP. Ma'arif Jawa Timur turut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Masyarakat NU di Indonesia cukup besar dengan membenahi pendidikan islam di lingkungan Nahdlatul Ulama', LP. Ma'arif membantu pendidikan SDM yang akan menjadi kekuatan bangsa Indonesia. Di era informasi yang menjadi kekuatan suatu bangsa adalah SDM yang mempunyai kualitas ilmu, jaringan otak, dan tekonologi.

MINU Waru 1 tahun pelajaran 2003/2004 telah di tunjuk oleh LP. Ma'arif Jawa Timur menjadi madrasah unggulan tingkat dasar bertujuan untuk menjadikan pendidikan islam berkualitas yang terjangkau oleh

masyarakat kelas menengah ke bawah. Di tengah-tengah komoditasi pendidikan, pendidikan menjadi mahal dan sulit terjangkau. Tetapi, MINU Waru 1 mengenalkan model pendidikan islam yang bermutu dan akan menjadi contoh bagi madrasah-madrasah khususnya di lingkungan LP. Ma'arif Jawa Timur. MINU Waru 1 telah melaksanakan akreditasi sebagai berikut:

- a. Tahun 1993 “ Terdaftar”
- b. Tahun 1995 “Diakui”
- c. Tahun 1997 “Disamakan”
- d. Tahun 2003 “Disamakan”
- e. Tahun 2007 “A (unggul)”
- f. Tahun 2008 “A”
- g. Tahun 2014 “ A”

2. Profil MINU Waru 1 Sidoarjo

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MINU Waru 1
- b. No. Statistik Madrasah : 111235150190
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah : Kab. Sidoarjo
- e. Kecamatan : Waru
- f. Desa/Kelurahan : Kureksari
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Nusa Indah No. 170

- h. Telepon : (031)8546568
- i. Email : mailbox@minuwaru1.sch.id
- j. Website : www.minuwaru1.sch.id
- k. Akreditasi : A
- l. Tahun berdiri : 1939
- m. Lokasi sekolah : Perkampungan

3. Visi dan Misi MINU Waru 1 Sidoarjo

Visi :

Mewujudkan MINU sebagai madrasah inovasi yang mencetak peserta didik Berprestasi, Etos kerja tinggi, Religius, Iman, Akhlak Mulia, dan Mandiri (BERIMAN)

Misi :

1. Menciptakan pendidikan islam berlandaskan nilai-nilai islam.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT.
4. Memelihara tradisi NU.

4. Data Guru dan Siswa MINU Waru 1 Sidoarjo

Tabel 4.1

Data Guru MINU Waru I

No	N a m a	Pendidikan Terakhir		Bidang Studi
		Jenjang	Jurusan	
1	Dr. Hanun Asrohah, M.Ag	S3	PAI	Director & Consultant
2	Abdillah Rojihah	D1	MMA	HUMAS
3	Lathifah, S.Pd.I	S1	PGMI	Kepala Madrasah
4	Khusnul Chotimah, S.Pd	S1	PDU Akuntansi	Guru Kelas 6-C
5	Abdul Rakhman, S.Sos.I	S1	KPI	Guru Kelas 3-C
6	Binti Nadzifah, S.Pd	S1	BING	Guru Kelas 3-A
7	Tri Endang Irawati, S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas 6-B
8	Muh. Ali Gufron, S.Pd.I	S1	KI	Guru Kelas 4-B
9	Nadlifatul Khoiriyah, M.Pd.I	S2	PAI	Guru Kelas 5-A
10	Ani Safitri, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 6-A / Waka Kurikulum
11	Anjar Budhi Setiawati, S.Pd.I	S1	PBA	Guru Kelas 3-B
12	Enik Salis Chotima, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 5-B
13	Lu'luatu Jauharatil Millah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 2-B
14	Shugianto Raaf, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Mapel
15	Mohammad Robithuddin, S.Pd	S1	Matemati ka	Guru Kelas 5-C
16	Achmad Khoirul Ma'ruf, S.Pd.I	S1	PBA	Guru Kelas 2-D
17	Wulandari, S.Pd	S1	Matemati ka	Guru Kelas 4-A
18	Lailatu Rochmah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Mapel
19	A'yuni Qur'ana, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 2-A
20	Ayuningsih, S.Pd	S1	IPA	Guru Kelas 1-A
21	Chafidotul Ilma, SS	S1	BSA	Guru Mapel
22	Dewi Umi Nasicha, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Mapel
23	Hengky Aditya Perkasa, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Mapel
24	Dini Islamiyah, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Kelas 1-B
25	Dendi Setyawan, S.Pd	S1	PGSD	Guru Kelas 3-D
26	Mas'uliyatul Millah Agustina, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Kelas 4-C

No	N a m a	Pendidikan Terakhir		Bidang Studi
		Jenjang	Jurusan	
27	Mas Ayu Musrifah, S.Pd	S1	PGMI	Guru Kelas 2-C
28	Faiqotul Himmah, S.Pd	S1	PGMI	Guru Kelas 1-C
29	Khoirul Anam, S.Pd	S1	PGMI	Guru Mapel
30	Ni`matul Lu`aili, SHI	S1	Mua'amalah	Bendahara BOS
31	Ferry Andyka Herdyanto, S.Pd	S1	PGMI	Operator
32	Rosidatun Nisak, S.Pd.I	S1	PAI	Bendahara Sekolah
33	Lilik Khafidloh	SMA	IPS	Pustakawan
34	Yulia Kholifah, S.Pd.I	S1	PAI	Dirosatil Qur`an
35	Kumara Wisnu Wardana, SS	S1	Sosial	Pembina Extra Musik
36	Mochammad Amin, S.Pd	S1	Pend. Kepeleatihan Olahraga	Pembina Pramuka
37	Endy Treo	SMA	IPS	Pembina Pencak Silat
38	Leny Sudaryanti	SMEA	-	Pembina Entrepreneurship
39	Aldo Nugraha Putra, S.Pd	SMA	-	Pembina Pramuka
40	Yunita Mustika Dewi	SMEA	-	Pembina Pramuka
41	Mochammad Abdoellah, S.Sos	SMA	IPS	Pembina Jurnalis
42	Achmad Ferdiansyah	SMA	-	Pembina Kaligrafi
42	Jahnur Ika Ceryussasy	SD	-	Cleaning Service
43	Mohammad Sokir	SMEA	-	Penjaga Sekolah
44	Ghozely	SD	-	Security

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas V A MINU Waru I

No.	Nama Peserta Didik
1	Aaron Ahmad Arsyuka
2	Achmad 'Aqil Zain Romadhon
3	Achmad Kelfin Fahir
4	Afif Raditya Putra Prayogi
5	Akbar Resky Ramadhan
6	Alina Nuha Mazaya
7	Alvino Ranga Syahputra
8	Amoza Enesia Nayara

No.	Nama Peserta Didik
9	Ardhan Alifhi Elfarizy
10	Arini Hidayati
11	Arlo Reizo Hugo Ayba
12	Atika Fairuz Zahirah
13	Baina Alvin Attaghafi
14	Bilqis Faricha
15	Fakhri Ibrahim Amani
16	Ghyovany Putra Ramadhani
17	Ihsan Bagus Firmansyah
18	Keyra Dwita Alyanova
19	Khaylila Izzah Khairunnisa Khunaifi
20	M. Fakhri Zhafran Ash Shodiq
21	Manda Kharidah Hasna
22	Mochammad Zaidan Alvaro
23	Muhammad Afham Mafazan
24	Muhammad Fajrin Falah Kusuma
25	Namira Liliana Gozali
26	Tsania Cetta Janitra Putri Aziz
27	Yusticha Bilqis Sofiarizqi
28	Nova Nur Annisa Sugianto

5. Sarana dan Prasarana MINU Waru 1 Sidoarjo

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MINU Waru I Sidoarjo cukup memadai. Diantaranya madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di semua kelas. Di perpustakaan tersedia al-qur'an dan guru PAI (pendidikan agama Islam) juga memberikan Gefa (gerakan *furudlul ainiyah*) untuk peserta didik. Sarana dan Prasarana di MINU Waru 1 cukup memadai bagi peserta didiknya. Adapun sarana dan prasaran sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana MINU Waru I Sidoarjo

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Roll up party out	1	√		IPA
2.	Anatomi tubuh / PI	1	√		
3.	Anatomi rangka	1	√		
4.	Anatomi tubuh / PA	2	√		
5.	Anatomi paru-paru	1	√		
6.	Anatomi mata satu	1	√		
7.	Anatomi mata dua	1	√		
8.	Anatomi telinga	1	√		
9.	Anatomi daun telinga	1	√		
10.	Anatomi rangka kepala	1	√		
11.	Anatomi rangka gigi	1	√		
12.	Anatomi ikan	1	√		
13.	Proses pertumbuhan	1	√		
14.	KIT dan CD	1	√		
15.	Bejana	1	√		
16.	Planet	1	√		
17.	Magnet	5	√		
18.	Model gerhana	1	√		
19.	Alat pengukur curah hujan	2	√		
20.	Poster tata surya	3	√		
21.	Bumi dan antariksa	1	√		
22.	Poster ikan	1	√		
23.	Rasi bintang	1	√		
24.	Kaca pembesar (kecil)	2	√		
25.	Kaca pembesar (besar)	1	√		
26.	Kincir	1	√		
27.	Bagan pencernaan	2		√	
28.	Globe	1	√		IPS
29.	Peta Indonesia	1	√		
30.	Peta Sidoarjo	1	√		
31.	Poster	8	√		
32.	Atlas	4	√		
33.	RPUL	1	√		
34.	Alat sempoa	1	√		
35.	Jangka	4	√		
36.	Busur	1	√		
37.	CD matematika	10	√		
38.	CD KIT matematika	1	√		
39.	Poster perkalian	6	√		

40	Poster pengurangan	1	√		
41.	Poster penjumlahan	1	√		
42.	Poster pembagian	1	√		
43.	Kerangka bangun ruang	1	√		
44.	Alat ukur berat	1	√		
45.	Alat ukur panjang	1	√		
46.	Jam kayu	1	√		
47.	Menara kerucut	1	√		
48.	Tangram	1	√		
49.	Poster Pancasila	18	√		PKN
50.	Poster lambing garuda	18	√		
51.	Poster lingkungan	3	√		
52.	<i>Traffic cobe</i>	1	√		
53.	Kartu huruf	1	√		Bindo
54.	Kartu angka	1	√		
55.	Box pasir	1	√		
56.	Keyboard	2	√		SBdP
57.	Canting	4	√		
58.	Tamborin	5	√		
59.	Rebana	1	√		
60.	Palet	2	√		
61.	Marakas	2	√		
62.	Cat air	3	√		
63.	Boneka jagung	6	√		
64.	Vas bunga	5	√		
65.	Poster wudhu	2	√		PAI
66.	Poster tayammum	2	√		
67.	Poster sholat	2	√		
68.	Poster puasa	2	√		
69.	Poster qurban	2	√		
70.	Poster haji dan umroh	2	√		
71.	Poster huruf hijaiyah	2	√		
72.	Poster tajwid (nun mati)	1	√		
73.	Poster tajwid (mim mati)	1	√		
74.	Poster tajwid (al)	1	√		
75.	Poster tajwid (qolqolah)	1	√		
76.	Poster tajwid mad thabi'i	1	√		
77.	Poster waqof washol	1	√		
78.	Poster silsilah rasulullah	3	√		
79.	Poster walisongo	3	√		
80.	Poster asmaul husna	3	√		
81.	Poster rukun iman	3	√		
82.	Poster rukun Islam	3	√		
83.	Poster adab belajar	3	√		

84.	Poster adab bersin	3	√		
85.	Poster adab makan	3	√		
86.	Poster adab bertamu	3	√		
87.	Poster hari kiamat	3	√		
88.	Poster <i>animals</i>	2	√		Binggris
89.	Poster <i>alphabets</i>	2	√		
90.	Poster <i>number</i>	2	√		
91.	Poster <i>vegetables</i>	2	√		
92.	Poster <i>fruits</i>	2	√		
93.	Poster <i>jobs</i>	2	√		
94.	Poster <i>transportation</i>	3	√		
95.	Poster <i>part of body</i>	3	√		
96.	Poster <i>sign on traffic</i>	2	√		
97.	Poster <i>public places</i>	2	√		
98.	Poster <i>colors</i>	3	√		
99.	CD <i>big</i>	1	√		
100.	Kartu huruf	1	√		
101.	Simpai	1	√		
102.	Bola basket	6	√		
103.	Bola voli	4	√		
104.	Bola sepak	4	√		
105.	Bola tennis	10	√		
106.	Palang besi	2	√		
107.	Matras senam	9	√		
108.	Tongkat bertali	2	√		
109.	Net bulutangkis	1	√		
110.	Meja tennis meja	1	√		
111.	Raket	4	√		
112.	Gawang sepak bola	2	√		
113.	<i>Ring</i> basket	2	√		

Tabel 4.4

Prasarana MINU Waru I Sidoarjo

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	19	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	Laboratorium komputer	1	Baik
8.	Toilet guru	2	Baik

9.	Toilet siswa	3	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Tempat parker	1	Baik
13.	Ruang <i>gallery</i>	1	Baik
14.	Ruang server	1	Baik
15.	Ruang <i>security</i>	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. Berikut merupakan deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

1. Bentuk Gerakan Literasi yang Dilaksanakan di MINU Waru 1 Sidoarjo

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang ada di MINU Waru 1 Sidoarjo secara tidak langsung sudah berjalan sejak tahun 2003, hal ini disebutkan oleh Kepala Sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo yang mengungkapkan bahwa:

“Dari tahun 2003 itu sudah diaplikasikan dengan adanya di setiap sudut kelas dipersiapkan pojok baca walaupun masih sederhana dengan rak satu baris.”²⁴

Hal tersebut senada dengan pernyataan Guru Kelas 5-A Ibu Nadhifah yang menyebutkan bahwa pojok baca sudah ada sejak 2003, namun implementasi Gerakan Literasi Sekolah baru benar-benar menjadi

²⁴ Lathifah, Kepala Sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 20 Juli 2022.

program sekolah pada tahun 2016.

“Kalau program pojok baca memang sudah ada sejak dulu, Tapi pada tahun 2016 itu ada banyak sosialisasi tentang GLS oleh Kemdikbud, itu baru sekolah mulai mengadakan program-program GLS dengan menambahkan buku secara besar-besaran dan perbaikan tempat atau rak serta dekorasi yang menarik.”²⁵

Sedangkan implementasi gerakan literasi yang digalakkan hingga saat ini di MINU Waru 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan dengan Fasilitas yang Baik

Berdasarkan observasi yang di amati peneliti yakni peneliti menemukan program bentuk literasi di MINU Waru 1 Sidoarjo salah satunya Pendukung Program gerakan literasi di MINU Waru 1 Sidoarjo adalah perpustakaan yang menarik nyaman serta fasilitasnya lengkap, di dalamnya bersih, dan banyak macam buku diantaranya buku novel, buku komik, buku dongeng, buku biografi, buku atlas, buku majalah dan sebagainya, hal ini disebutkan oleh Kepala Sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo:

“Sekolah memfasilitasi bermacam-macam buku untuk mendukung program gerakan literasi sekolah, adapun buku pelajaran, buku non pelajaran. Selain itu kami menerima subsidi bu dari wali murid seperti al-qur’an, atlas dan sebagainya”²⁶

Selain koleksi buku yang lengkap, perpustakaan MINU Waru 1 Sidoarjo memiliki fasilitas pendukung yang membuat pengunjungnya betah. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan AC dan sangat bersih serta wangi. Selain itu, perpustakaan kelas Sekolah

²⁵ Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022.

²⁶ Lathifah, Kepala Sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 20 Juli 2022

Dasar ini memiliki pustakawan yang bertugas mencari, mengsosialisasikan, mengelola, menyajikan dan memberikan informasi yang terdapat di perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengunjung perpustakaan.²⁷

b. Pojok Baca (*Reading Corner*) di Setiap Kelas

Hasil observasi di MINU Waru 1 Sidoarjo tentang program gerakan literasi yakni pojok baca yang tersedia di setiap sudut kelas, hal ini disebut Kepala Sekolah:

“Untuk mendukung program GLS kami menyediakan pojok baca di setiap kelas yang telah didesain sedemikian rupa dengan warna yang cerah, agar anak-anak tertarik untuk membaca. Untuk koleksi bukunya-pun beragam, semuanya mampu menunjang kebiasaan membaca untuk siswa.”²⁸

Seluruh kelas di MINU Waru 1 Sidoarjo memiliki pojok baca, di lokasi yang strategis, yakni di ujung atau sudut kelas, namun tempat yang menarik setiap pengunjung kelas.²⁹

c. Ekstra Jurnalistik

Di MINU Waru 1 juga terdapat ekstrakurikuler jurnalistik yang merupakan program pendukung gerakan literasi sekolah. Berikut wawancara dengan peserta didik kelas 5-A yang bernama Ehsan mengungkapkan bahwa:

“Sejak ada ekstra jurnalistik aku lebih semangat berkarya kak

²⁷ Observasi, 22 Juli 2022 di Perpustakaan MINU Waru 1 Sidoarjo.

²⁸ Lathifah, Kepala Sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 20 Juli 2022.

²⁹ Observasi, 20 Juli 2022 di Ruang Kelas MINU Waru 1 Sidoarjo.

karna hasil karya yang dikerjakan dapat diabadikan di media koran MINU Waru 1 Sidoarjo”³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Liliana menyatakan bahwa:

“Saya suka kak membuat puisi. Karyaku pernah terpasang di media koran MINU Waru 1 Sidoarjo ”³¹

d. Mading (Majalah Dinding)

Tidak hanya ekstra jurnalistik saja, pendukung program bentuk gerakan literasi di MINU Waru 1 Sidoarjo lainnya seperti mading juga di minati peserta didik yang mengikuti ekstra jurnalistik. Berikut wawancara peserta didik kelas 5-A yang bernama Balkis, Balkis menyatakan bahwa:

“Mading ini kreasi teman-teman kak, dikoordinasi sama anak jurnalistik untuk dipasang di koridor kelas”³²

Hal serupa juga di sampaikan siswa yang bernama Baim, sebagai berikut:

“Biasanya papan mading diganti setiap bulan kak, atau ketika ada tema bulan tertentu kayak 17 Agustus gitu”³³

e. Lomba Karya Literasi Antar Kelas

Hasil observasi di MINU Waru 1 Sidoarjo peneliti menemui program bentuk GLS yakni lomba karya literasi antar kelas. Karya

³⁰ Ehsan Bagus Firmansyah, Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022.

³¹ Namira Liliana Ghozaly, Siswi Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi Sidoarjo, 24 Juli 2022.

³² Balkis Farikah, Siswi Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi Sidoarjo, 24 Juli 2022.

³³ Fahri Ibrahim Amani. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

literasi kelas berupa puisi, cerpen, pantun dan pohon literasi. Lomba ini diikuti kelas atas yakni 4, 5, 6. Hal ini sesuai pernyataan guru kelas 5-A. Bu Nadhifah menyatakan bahwa:

“Ada lomba gerakan literasi setiap 1 semester.”³⁴

Hal itu diperkuat oleh pernyataan siswa kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo yang bernama Liliana:

“Saya membuat pohon literasi kak temanya kosa kata yang jarang ditemui”³⁵

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahapan pembiasaan, pengembangan serta pembelajaran. Dari serangkaian kegiatan penelitian diperoleh hasil bahwa MINU Waru 1 Sidoarjo memenuhi rata-rata ketercapaian tahapan sampai pada tahap pengembangan.

a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo

Pelaksanaan program GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo dinilai berdasarkan observasi yang telah pada saat penelitian dengan berpedoman pada indikator ketercapaian tahapan GLS yang termuat dalam buku Panduan GLS. Berikut adalah uraian ketercapaian

³⁴ Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022

³⁵ Namira Liliana Gozaly, Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

tahapan literasi serta program kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan program GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo.

1. Pelaksanaan Tahap Pembiasaan

No.	Indikator	Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)	√	
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester	√	
3.	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.	√	
4.	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		√
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	√	
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di	√	

	kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.		
7.	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	√	

MINU Waru 1 Sidoarjo membuat aturan kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi menjelang KBM dimulai. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Seperti keterangan Akbar, yakni

“Kegiatan literasi itu pagi kak, sebelum mulai pelajaran kita ambil buku bebas apa aja. Kalau aku biasanya ambil buku cerita horror. Habis gitu kalau bacaanku belum habis besok dilanjutin lagi.”³⁶

Selain itu pula terdapat berbagai bahan bacaan kaya teks yang terpampang di dalam ruang belajar. Bahan bacaan ini terdiri dari berbagai materi pelajaran.³⁷ Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk membaca juga turut mendukung tahap pembiasaan GLS. Sekolah juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk melengkapi kebutuhan membacanya. Setiap kelas juga membuat sudut baca yang memiliki koleksi buku bacaan nonpelajaran. Pojok baca kelas

³⁶ Akbar Risky Ramadhan. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

³⁷ Observasi, 22 Juli 2022 di Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo.

diisi dengan buku-buku nonpelajaran seperti novel, buku motivasi dan sebagainya.³⁸

Kemudian, dari hasil penelitian diperoleh bahwa sekolah belum memenuhi indikator ketercapaian yang terdapat pada tahap pembiasaan. Indikator yang belum terpenuhi adalah bahwa siswa memang memiliki reading records-nya masing-masing, namun pada saat diadakannya penelitian, banyak siswa yang tidak membawa reading records-nya. Selain itu, warga sekolah termasuk guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lain belum secara aktif ikut menjadi model selama kegiatan berlangsung. Demikian halnya yang disampaikan Ibu A dalam wawancara terkait dengan keterlibatan warga sekolah dalam program GLS, dinyatakan bahwa:

“Masing-masing pihak sudah berkomitmen, namun belum maksimal. Misalnya saja pada saat pelaksanaan literasi, guru yang datang ya memperhatikan, ikut mengawasi tapi belum semuanya”³⁹

Menurut hasil penelitian tentang keterlibatan peran aktif guru dan tenaga pendidik lain dalam pelaksanaan program GLS didapat bahwa, hal ini dipengaruhi oleh unsur pendanaan dan kesalahan komunikasi. Padahal dalam pelaksanaan program GLS guru seharusnya menjadi model dalam kegiatan membaca bagi peserta didik di sekolah.

³⁸ Observasi, 22 Juli 2022 di Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo.

³⁹ A. Guru MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

Selain itu penyebab lain yang menyebabkan kurangnya keterlibatan guru adalah guru yang merasa program GLS dapat mengganggu proses KBM di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak D, yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu tadi, sebagian guru masih takut untuk melaksanakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Takut kurang waktu untuk menyampaikan materi pelajaran.”⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pelaksanaan GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo telah memasuki tahun keenam namun keterlibatan seluruh warga sekolah belum juga maksimal dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya komunikasi tentang kejelasan pelaksanaan program dan pembagian tugas. Tenaga pendidik di sekolah dalam hal ini memegang peran penting untuk menjadi contoh model membaca bagi siswa agar siswa semakin meningkat minat membacanya.

2. Pelaksanaan Tahap Pengembangan

No.	Indikator	Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca: membaca dalam hati dan/ atau membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	√	
2.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk	√	

⁴⁰ D. Guru MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

	menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan		
3.	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		√
4.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.	√	
5.	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	√	
6.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.		√
7.	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	√	
8.	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, pustakawan, dan tenaga kependidikan.	√	

Dari hasil penelitian didapat bahwa ada dua indikator ketercapaian yang belum dipenuhi pada tahap pengembangan.

Dari 8 indikator yang ada, sekolah telah memenuhi 6 indikator. Poin penting dalam tahap pengembangan ini adalah dibentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS) MINU Waru 1 telah membentuk TLS yang beranggotakan beberapa guru kelas dan wakil kepala sekolah. Menurut hasil penelitian, guru kelas dan wakil kepala sekolah bertugas untuk melakukan pengawasan

terhadap jalannya kegiatan literasi. Selain itu, TLS juga bertugas melakukan berbagai kegiatan pendukung dan pengembangan termasuk melakukan sosialisasi pengenalan dan pemantapan GLS yang ada di sekolah.

Sebagai bentuk kegiatan pengembangan, sekolah telah membuat aturan kegiatan literasi di hari Selasa yaitu kegiatan menceritakan kembali. Kegiatan menceritakan kembali yang dimaksud adalah perwakilan dari setiap kelas dipilih untuk menyampaikan hasil bacaannya ke depan teman-teman satu sekolahnya pada pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan (indikator 2). Kegiatan ini seharusnya dimulai pada tahap pengembangan namun sekolah telah melaksanakan kegiatan ini sejak tahap pembiasaan.

“Pada Bulan Bahasa, Oktober biasanya. Itu diadakan lomba literasi seperti membaca puisi, pidato, membuat poster dan sebagainya.”⁴¹

Hal tersebut terbukti sejak mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017, sekolah telah berupaya membuat berbagai kegiatan literasi secara berkala. Kegiatan tersebut di antaranya adalah, sekolah mengadakan lomba literasi, menghias pojok baca, serta lomba membuat puisi. Kegiatan tersebut diadakan guna

⁴¹ Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022

mengapresiasi pencapaian siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, pada perayaan hari-hari tertentu diadakan kegiatan yang bertemakan literasi. Seperti lomba berpidato, berpuisi, drama, dan sebagainya.

3. Pelaksanaan Tahap Pembelajaran

No.	Indikator	Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).		√
2.	Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.		√
3.	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		√
4.	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	√	
5.	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		√

No.	Indikator	Terlaksana	Belum Terlaksana
6.	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.	√	
7.	Tim Literasi Sekolah melaksanakan tugasnya dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.		√
8.	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.		√

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pada tahap pembelajaran sekolah belum memenuhi ketercapaian indikator-indikatornya. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 8 indikator yang ada, sekolah hanya memenuhi 2 indikator saja. Adapun indikator-indikator yang dipenuhi di antaranya adalah adanya Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta terdapat perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.

Dari uraian implementasi program literasi berdasarkan tiga tahapan indikator ketercapaian GLS di MINU Waru 1 Sidoarjo, didapat bahwa implementasi program literasi belum dilakukan secara maksimal. Dari tiga tahapan yang ada, selama kurang lebih 5 tahun pelaksanaannya, sekolah masih berada pada tahap kedua yakni tahap pengembangan.

b. Peningkatan Minat Belajar Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo dengan adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar pada rata-rata siswa kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo, berikut rangkuman hasilnya

Variabel	Indikator	Yang Diamati	Sudah	Belum
Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Belajar	Keinginan	Siswa mempunyai keinginan membaca dan memahami selama 15 menit sebelum pembelajaran	√	
		Siswa mempunyai keinginan untuk menyimak pada saat guru mengajar	√	
		Siswa mempunyai keinginan menulis saat guru mengajar	√	
		Siswa mempunyai keinginan membaca dan memahami selama 15 menit sebelum pembelajaran	√	
	Perasaan Senang	Siswa merasa senang ketika membaca dan memahami isi buku pembelajaran	√	

Variabel	Indikator	Yang Diamati	Sudah	Belum
		Siswa merasa senang ketika menyimak saat guru mengajar	√	
		Siswa merasa senang saat menulis	√	
		Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√
		Siswa senang jika guru mengajar dengan media	√	
	Perhatian	Siswa menyimak saat guru mengajar	√	
		Siswa mengikuti diskusi dengan seksama	√	
	Perasaan Tertarik	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti KBM	√	
	Giat Belajar	Siswa giat saat membaca	√	
		Siswa giat saat menulis	√	
		Siswa giat saat diskusi	√	
	Bertanggung jawab	Siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek	√	
		Siswa menyelesaikan tugas sesuai tenggat yang sudah ditentukan	√	

Pada variabel gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat belajar, peneliti membagi indikator wujud minat belajar menjadi enam indikator sesuai teori yang peneliti jadikan rujukan. Yakni, keinginan, perasaan senang, perhatian, giat belajar, dan bertanggung jawab. Berikut hasil observasi selama penelitian

1) Keinginan

Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, peneliti mengetahui fakta bahwa hampir seluruh siswa mempunyai

keinginan membaca buku bacaan 15 menit sebelum pembelajaran.

Hal ini sesuai diwakilkan dengan keterangan dari Baim,

“Dulu itu agak males kak kalau disuruh baca sebelum mulai pelajaran, tapi sekarang temen-temen kalau pas waktunya baca 15menit pasti semangat, semuanya diem dan baca. Pokoknya satu kelas baca buku semua”⁴²

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mendapati siswa di kelas 5-A serentak fokus membaca saat berlangsungnya kegiatan membaca 15menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada awalnya, Bu Nadhifah menyatakan bahwa ketika awal masuk semester baru, pada saat adaptasi lagi dengan membangun kembali budaya literasi yang sempat off selama pandemi, siswa nampak malas belajar atau membaca.

“Kalau anak-anak dulu mbak, entah masih malu-malu atau gimana ya, mereka itu kalau ada kegiatan membaca buku dari pojok baca selama 15menit sebelum pembelajaran itu kayak *arasa- arasen*. Akhirnya saya cari solusi dengan memberi variasi buku baru yang menarik untuk jenjang kelas 5. Sampai mereka kembali semangat dan tanpa dipaksa mereka langsung mengambil buku atas kemauannya sendiri.”⁴³

2) Rasa Senang

Berdasarkan penelitian indikator rasa senang, hampir seluruh aspek yang diamati terpenuhi, hanya ada satu aspek yang belum terpenuhi, yakni siswa merasa senang ketika melakukan diskusi ketika pembelajaran. Hal ini memiliki tentu sebab, namun

⁴² Fahri Ibrahim Amani. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

⁴³ Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022

hal tersebut dikarenakan faktor eksternal dari kegiatan gerakan literasi itu sendiri, seperti keterangan Nova,

“Anak kelasku itu kak kurang berbaur, mungkin karena ini kelas pecahan dari kelas 4 dulu. Jadi kalau kelompokan diskusi pas pelajaran itu kadang diem-dieman.”⁴⁴

Namun pada aspek lain, siswa nampak berminat belajar dan secara tidak langsung hal itu karena adanya pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Siswa merasa senang ketika menyimak guru menjelaskan, saat menulis, serta ketika guru mengajar dengan media, implementasi gerakan literasi sekolah menunjukkan hal yang positif karena siswa terbiasa untuk menyimak sesuatu dengan fokus, bahkan menulis suatu hal dengan baik

3) Perhatian

Pada saat melakukan observasi, peneliti mendapati fakta bahwa siswa menunjukkan aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Selain karena strategi guru dalam penguasaan kelas, hal ini tentunya dikarenakan pembiasaan implementasi gerakan literasi sekolah yang berdampak baik pada siswa. Hal ini disinggung oleh Ibu Nazifah ketika penelitian berlangsung

⁴⁴ Nova Nur Anisa Sugianto. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

“Pada hari-hari tertentu, kegiatan membaca 15menit oleh siswa sebelum KBM, kadang digantikan guru piket yang akan membaca satu buku bacaan sesuai tingkatan kelas. Nah disitu guru membaca buku yang biasanya buku cerita ya, dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, jadi siswa merasa tertarik dan pada akhirnya jadi bawaan siswa untuk selalu memperhatikan sesuatu dengan seksama“⁴⁵

Namun pada saat penelitian, peneliti sama sekali belum pernah melihat secara langsung guru piket yang melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku di depan siswa kelas 5-A, hanya saja memang terlihat bahwa siswa kelas 5-A selalu memperhatikan dan menyimak penjelasan guru.

4) Giat Belajar

Berdasarkan kegiatan observasi pada indikator giat belajar, berkat adanya gerakan literasi sekolah ini secara tidak langsung juga menjadikan siswa giat belajar dan mempelajari hal baru. Hal tersebut peneliti ketahui ketika adanya kegiatan membaca, baik pada saat program literasi maupun saat pembelajaran berlangsung. Pada saat membaca sebuah buku atau hanya teks, siswa nampak membaca dalam hati, suara yang terdengar dari siswa-pun hanya gumaman saja, namun beberapa saat kemudian nampak beberapa siswa mengangkat tangan dan izin bertanya kepada guru mengenai sesuatu.⁴⁶ Hal tersebut disebutkan oleh Ibu Na

⁴⁵ Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022

⁴⁶ Observasi, 28 Juli 2022 di Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo.

“Iya Mbak, kalau kelas 5 ini sudah harus terbiasa membaca dalam hati, mereka baru angkat bicara kalau ada pertanyaan tentang kata yang sulit seperti tadi ada yang bertanya arti kata mengais.”⁴⁷

Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa siswa berkeinginan belajar lebih dan tertarik dengan apa yang ada di buku yang sedang ia baca sehingga berminat mempelajari kata-kata yang baru bagi mereka.

5) Bertanggungjawab

Berdasarkan penelitian pada indikator bertanggungjawab, terdapat dua aspek kegiatan yang terpenuhi. Pada kegiatan gerakan literasi sekolah, terdapat program yang menghasilkan produk berupa hasil rangkuman dari buku yang telah dibaca. Hal ini tentu memacu dan mengembangkan sikap tanggungjawab siswa. Hal ini menjadi kebiasaan juga pada tanggungjawab siswa dalam mengumpulkan tugasnya pada pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai Alina yang menuturkan bahwa,

“Aku biasanya dulu-dulu kak ngumpulin tugas, kegiatan literasi juga termasuk. Karena kata Bu Nazifah ada nilai bonus kalau ngumpulkan tugasnya gak telat, jadi temen-temenku ya gak ada yang telat ngumpulin tugas.”⁴⁸

⁴⁷ Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022

⁴⁸ Alina Numazaya. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 22 Juli 2022

Dari keterangan tersebut, membuktikan bahwa berkat adanya gerakan literasi sekolah, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam aspek tanggungjawab. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa bersikap kompetitif ketika pengerjaan tugas-tugasnya termasuk tugas *output* literasi seperti merangkum buku bacaan, dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Bentuk Gerakan Literasi yang Dilaksanakan di MINU Waru 1 Sidoarjo

Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo diturunkan dengan berbagai program, yaitu:

a. Perpustakaan dengan Fasilitas yang Baik

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi dalam sarana belajar diharapkan dapat mengumpulkan, mengolah, mengemas dan menyajikan informasi dengan cepat dan tepat. Perpustakaan dan Tim GLS MINU Waru 1 Sidoarjo bekerja sama untuk menyuksesnya kegiatan tersebut. Peran perpustakaan sebagai penyedia bahan bacaan, berupa buku-buku akademik dan buku-buku motivasi. Agar dapat mendukung gerakan literasi sekolah perpustakaan juga menyediakan fasilitas yang memadai, diantaranya dengan menyediakan tempat. Selain itu, pelayanan perpustakaan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Perpustakaan sebagai program utama Gerakan Literasi Sekolah merupakan wujud basis utama pendidikan yang memberikan dukungan langsung kepada peserta didik di berbagai jenjang.⁴⁹

b. Pojok Baca (*Reading Corner*) di Setiap Kelas

Program ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sumber literasi di MINU Waru 1 Sidoarjo. Penyediaan sumber bacaan yang dapat diakses di kelas dengan membuat pojok baca bagi anak yang diletakkan di pojok setiap kelas. Anak-anak diperkenankan untuk membaca buku yang terletak di pojok baca kapanpun asalkan pada waktunya. Program ini bertujuan agar anak-anak dekat dengan buku sebagai sumber literasi.

Pojok Baca adalah alternatif jitu untuk tetap menancapkan budaya baca kalangan pelajar sejak dini. Diantaranya membangun budaya membaca agar memperkaya khasanah intelektual pelajar dalam rangka mengembangkan wawasan berpikir dari beragam literatur yang dijadikan referensi positif.⁵⁰

c. Ekstra Jurnalistik

Ekstrakurikuler ini dibentuk MINU Waru 1 Sidoarjo untuk mengasah kreativitas siswa khususnya di bidang penulisan. Seperti

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2017.

⁵⁰Pangesti Wiedarti dan Kisyani Laksono, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.

yang kita ketahui, di masa emas ini, para siswa membutuhkan sarana yang bisa menunjang atau mendukung kreativitas mereka. Untuk itu, jurnalistik adalah salah satu ekstrakurikuler yang dapat menjadi “wadah” yang cocok untuk menampung hal tersebut.

d. Mading (Majalah Dinding)

Program ini merupakan upaya penyediaan sumber informasi yang mudah diakses di luar perpustakaan berupa majalah dinding. Mading ini berisi informasi kegiatan dari perpustakaan dan isu-isu yang mengundang value untuk siswa MINU Waru 1 Sidoarjo.

e. Lomba Karya Literasi Antar Kelas

Hasil observasi di MINU Waru 1 Sidoarjo peneliti menemui program bentuk GLS yakni lomba karya literasi antar kelas. Karya literasi kelas berupa puisi, cerpen, pantun dan pohon literasi. Lomba ini diikuti kelas atas yakni 4, 5, 6.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo

a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo

Dalam buku “Panduan Gerakan Literasi Sekolah”, GLS dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MINU Waru 1 Sidoarjo. Indikator yang dicapai untuk

tahap pembiasaan juga belum dipenuhi seluruhnya. Sementara itu indikator lainnya pada tahap pengembangan dan pembelajaran sudah dipenuhi sebagian oleh sekolah.

1) Ketercapaian Tahap Pembiasaan

MINU Waru 1 Sidoarjo berusaha melaksanakan program literasi sesuai dengan SOP yang terdapat pada buku Panduan GLS. MINU Waru 1 Sidoarjo memiliki bentuk penerapan yang berbeda terkait pelaksanaannya. Kegiatan yang dilakukan tidak berurutan sesuai dengan indikator dari masing-masing tahapan yang tertera.

Dalam Buku Panduan GLS pada tahap pembiasaan disebutkan bahwa “Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).” Dalam hal ini MINU Waru 1 Sidoarjo melaksanakan kegiatan membaca 15 menit. Berdasarkan indikator yang ada, pihak sekolah sudah melaksanakan hal ini sesuai dengan aturan. Pembiasaan membaca ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa cinta siswa untuk membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Kegiatan membaca 15 menit telah dilaksanakan lebih dari satu semester setelah pandemi Covid-19 melanda.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca salah satunya adalah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca,

kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan. Kebiasaan yang didapat melalui kegiatan membaca dari program GLS dapat membawa dampak yang positif pada kemampuan membaca pemahaman.⁵¹

Dari 8 prinsip pelaksanaan tahap pembiasaan, MINU Waru 1 Sidoarjo telah melaksanakan sebanyak 7 prinsip. 1 prinsip di antaranya belum dilakukan maksimal yakni, guru sebagai pendidik ikut membaca buku selama kegiatan 15 menit membaca tersebut.

Meskipun kegiatan 15 menit membaca secara implisit dinyatakan dalam Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti ditujukan kepada siswa, guru menjadi komponen pelengkap dan tidak terpisahkan dalam peraturan itu. Kehadirannya di ruang kelas ketika siswa menjalankan “kewajibannya” menjadi wajib. Situasinya seperti halnya kegiatan belajar-mengajar: ada siswa dan guru, saling berinteraksi.⁵²

⁵¹ Muhammad Hayun, dkk. “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB SCHOOL FIP UMJ” *Ya Bunayya: Jurnal Usia Dini* Volume 4, No.1 Mei 2020. 18.

⁵² Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.

Guru yang terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit adalah guru TLS, guru masuk jam pertama dan wakil kepala sekolah. Para tenaga pendidik yang terlibat lebih banyak melakukan pengawasan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa benar-benar membaca daripada ikut membaca. Guru menjadi contoh yang dapat menjadi teladan membaca bagi siswa. Dalam kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan, guru juga dapat menjadi pembimbing saat kegiatan membaca. Guru hendaknya dapat mengerahkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat menjadi teladan membaca yang baik bagi siswa.

2) Ketercapaian Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan sedikit berbeda dengan tahap pembiasaan. Perbedaannya terletak pada siswa yang mulai diminta untuk memberikan tanggapan dari buku yang telah dibaca. Oleh sebab itu, siswa tidak hanya harus memiliki reading records namun juga jurnal tanggapan membaca. Kemudian pada tahap ini, dibuat berbagai kegiatan lanjutan dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan dan tulisan.

Dari 8 indikator yang ada, sekolah telah memenuhi 6 indikator. 2 indikator tidak tercapai yakni guru sebagai pendidik ikut membaca buku selama kegiatan 15 menit membaca tersebut dan tidak ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi

sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tanggapan secara lisan maupun tulisan. MINU Waru 1 mewajibkan siswanya untuk menyampaikan tanggapan atas buku yang dibaca.

Tidak hanya sampai kepada tahap pembiasaan, peran guru pada tahap pengembangan berkembang untuk mengawasi dan memantau perkembangan membaca siswa. menyatakan bahwa “Program GLS tidak hanya ditujukan untuk siswa. Program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.” Dengan demikian didapat bahwa, pada saat kegiatan literasi seluruh elemen sekolah harus mendukung dan berpartisipasi aktif menerapkan program literasi.⁵³

3) Ketercapaian Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pada tahap pembelajaran sekolah belum memenuhi ketercapaian indikator-indikatornya. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pada tahap pembelajaran sekolah belum memenuhi ketercapaian indikator-indikatornya. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 8 indikator yang ada, sekolah hanya memenuhi 2 indikator saja.

⁵³ Billy Antoro. Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah. Refleksi. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017.

Adapun indikator-indikator yang dipenuhi di antaranya adalah adanya poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta terdapat perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.

Berbagai indikator yang terdapat pada tahap pembelajaran berkaitan dengan implikasi literasi terhadap pembelajaran di semua mata pelajaran disertai dengan tagihan yang bersifat akademik maupun non-akademik. Belum terpenuhinya seluruh indikator tahap awal pembiasaan berujung pada tidak tercapainya program literasi secara maksimal. Pembuatan jurnal membaca dapat menjadi alat ukur perkembangan program literasi di sekolah. Dengan adanya jurnal membaca, guru sebagai tenaga pendidik dapat memantau perkembangan bacaan siswa serta melihat apakah program literasi berdampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa.

Dari uraian implementasi program literasi berdasarkan tiga tahapan indikator ketercapaian GLS di MINU Waru 1, didapat bahwa implemetasi program literasi belum dilakukan maksimal. Kegiatan aksi membaca dan menceritakan kembali yang dicanangkan pihak sekolah belum dilakukakan maksimal.

Dari tiga tahapan yang ada, selama enam tahun pelaksanaannya, dan sempat terhenti selama 2 tahun karena adanya Pandemi Covid-19 sekolah masih berada pada tahap kedua yakni tahap pengembangan.

b. Peningkatan Minat Belajar Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo dengan adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pengembangan budaya literasi dapat diwujudkan melalui program literasi yang diimplementasikan di sekolah dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dijelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

Pada variabel gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat belajar, peneliti membagi indikator wujud minat belajar menjadi enam indikator sesuai teori yang peneliti jadikan rujukan.

Yakni, keinginan, perasaan senang, perhatian, giat belajar, dan bertanggung jawab. Berikut hasil observasi selama penelitian

1) Keinginan

Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, peneliti mengetahui fakta bahwa hampir seluruh siswa mempunyai keinginan membaca buku bacaan 15 menit sebelum pembelajaran. Hal tersebut membawa pengaruh baik pada pembelajaran, siswa memiliki keinginan dan kemauan pada dirinya untuk belajar.

Hal ini senada dengan pendapat dari Zamzami dan Ristiono yang menyatakan bahwa bahwa siswa yang berkeinginan dalam membaca akan membawa pengaruh baik terhadap minat belajarnya.⁵⁴

2) Rasa Senang

Berdasarkan penelitian indikator rasa senang, siswa nampak berminat belajar dan secara tidak langsung hal itu karena adanya pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Siswa merasa senang ketika menyimak guru menjelaskan, saat menulis, serta ketika guru mengajar dengan media, implementasi gerakan literasi sekolah menunjukkan hal yang positif karena siswa terbiasa untuk menyimak sesuatu dengan fokus, bahkan menulis suatu hal dengan baik.

3) Perhatian

Pada saat melakukan observasi, peneliti mendapati fakta bahwa siswa menunjukkan aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Selain karena strategi guru dalam penguasaan kelas, hal ini tentunya dikarenakan pembiasaan implementasi gerakan literasi sekolah yang

⁵⁴ Zamzani dan Rustono, dkk. *Kecerdasan Majemuk (Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016. 214.

berdampak baik pada siswa tak hanya itu, perhatian siswa yang intens akan membawa motivasi belajar yang baik diri siswa.⁵⁵

4) Giat Belajar

Berdasarkan kegiatan observasi pada indikator giat belajar, berkat adanya gerakan literasi sekolah ini secara tidak langsung juga menjadikan siswa giat belajar dan mempelajari hal baru. Hal tersebut peneliti ketahui ketika adanya kegiatan membaca, baik pada saat program literasi maupun saat pembelajaran berlangsung. Pada saat membaca sebuah buku atau hanya teks, siswa nampak membaca dalam hati, suara yang terdengar dari siswa-pun hanya gumaman saja, namun beberapa saat kemudian nampak beberapa siswa mengangkat tangan dan izin bertanya kepada guru mengenai sesuatu.

Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa siswa berkeinginan belajar lebih dan tertarik dengan apa yang ada di buku yang sedang ia baca sehingga berminat mempelajari kata-kata yang baru bagi mereka.⁵⁶

5) Bertanggungjawab

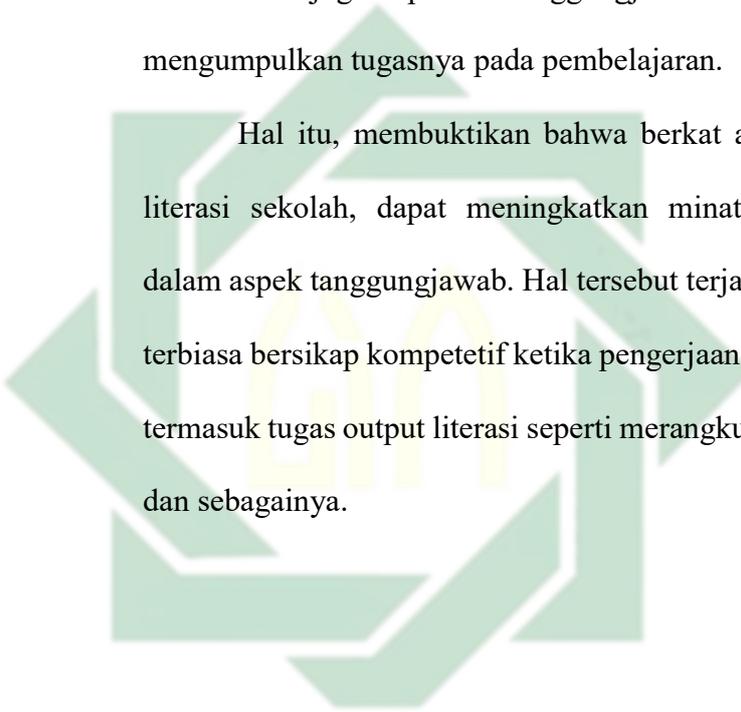
Berdasarkan penelitian pada indikator bertanggungjawab, terdapat dua aspek kegiatan yang

⁵⁵ Hamzah B dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 209

⁵⁶ Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca (Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien)*. Malang: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung. 2010.

terpenuhi. Pada kegiatan gerakan literasi sekolah, terdapat program yang menghasilkan produk berupa hasil rangkuman dari buku yang telah dibaca. Hal ini tentu memacu dan mengembangkan sikap tanggungjawab siswa. Hal ini menjadi kebiasaan juga pada tanggungjawab siswa dalam mengumpulkan tugasnya pada pembelajaran.

Hal itu, membuktikan bahwa berkat adanya gerakan literasi sekolah, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam aspek tanggungjawab. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa bersikap kompetitif ketika pengerjaan tugas-tugasnya termasuk tugas output literasi seperti merangkum buku bacaan, dan sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di MINU Waru 1 Sidoarjo yang diturunkan dengan berbagai program, yaitu perpustakaan dengan fasilitas yang baik, pojok baca (*reading corner*) di setiap kelas, ekstrakurikuler jurnalistik, team mading, dan lomba karya literasi antarkelas
2. Dari uraian implementasi program literasi berdasarkan tiga tahapan indikator ketercapaian GLS di MINU Waru 1 yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran didapat bahwa implementasi program literasi belum dilakukan maksimal. Kegiatan aksi membaca dan menceritakan kembali yang dicanangkan pihak sekolah belum dilakukan maksimal. Dari tiga tahapan yang ada, selama enam tahun pelaksanaannya, dan sempat terhenti selama 2 tahun karena adanya Pandemi Covid-19 sekolah masih berada pada tahap kedua yakni tahap pengembangan.
3. Pada gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat belajar, peneliti membagi indikator wujud minat belajar menjadi enam indikator sesuai teori yang peneliti jadikan rujukan. Yakni, keinginan, perasaan senang, perhatian, giat belajar, dan bertanggung jawab. Pada seluruh indikator menunjukkan

bahwa program Gerakan Literasi Sekolah semakin meningkatkan minat belajar pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dapat mengatur, mengelola dan mengawasi Guru, Staff, Siswa dan seluruh warga sekolah ataupun sarana prasarana penunjang implementasi Program Literasi Sekolah di sekolah agar seluruh program dapat berjalan dengan baik seperti pengadaan Perpustakaan serta memberikan pelatihan kepada karyawan sebagai Pustakawan, dan mengelola perpustakaan
2. Orang tua/Komite Sekolah: dapat memberi masukan terhadap sekolah terutama berkaitan implementasi Program Literasi Sekolah, ikut mendukung kegiatan implementasi Program Literasi Sekolah, dan selalu membiasakan anak untuk gemar terhadap literasi terutama ketika di lingkungan keluarga.
3. Siswa: memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang implementasi Program Literasi Sekolah yang ada dengan sebaik mungkin, mengikuti program-program implementasi Program Literasi Sekolah secara konsisten agar menjadi pribadi yang literat sepanjang hayat sebagai bekal masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Guru MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abidin dan Yunansah, Hana. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Amani, Fahri Ibrahim. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022
- Anggara, Dony Dwi. 2020. *Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Massa Pandemi Covid-19 (STUDI KASUS SISWA KELAS 5 MIN 2 BANGKALAN)*. (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya)
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- B, Hamzah dan Kuadrat Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- D. Guru MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022
- Faizah, Dewi Utama, et.al. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan).
- Farikah, Balkis. Siswi Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi Sidoarjo, 24 Juli 2022.
- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika, No. 01 Vol 3: 36
- Firmansyah, Ehsan Bagus, Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022.
- Ghozaly, Namira Liliana, Siswi Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi Sidoarjo, 24 Juli 2022.

- Hamdan, Rifqi. 2020. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA NEGERI 1 Muntlan*. (Skripsi-Universitas Muhammadiyah, Magelang).
- Hayun, Muhammad, et.al. 2020. *Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB SCHOOL FIP UMJ*. Ya Bunayya: Jurnal Usia Dini Volume 4, No.I : 18.
- Heryati, Tuti. 2020. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan No. 2 vol 1: 62-63
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud RI).
- Lathifah, Kepala Sekolah MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 20 Juli 2022.
- Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif No.2 Vol 3: 120
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nadhifah, Guru Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 21 Juli 2022.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi., Abu . 1997. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Numazaya, Alina. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 22 Juli 2022
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca (Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien)*. (Malang: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung).
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.01 Vol 01 :130
- Observasi, 20 Juli 2022 di Ruang Kelas MINU Waru 1 Sidoarjo.
- Observasi, 22 Juli 2022 di Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo.

Observasi, 22 Juli 2022 di Perpustakaan MINU Waru 1 Sidoarjo.

Ramadhan, Akbar Risky. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

Sari, Reni Ratna. 2020. *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD NEGERI 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi--IAIN Metro Lampung, Lampung).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Subakti, Hani et al. 2021. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, No. 04 Vol.5: 2490.

Sugianto, Nova Nur Anisa. Siswa Kelas 5-A MINU Waru 1 Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 24 Juli 2022

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sukmadinata, Nana Syaoid. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosyada)

Viandri Eka. 2022. . (<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>,"diakses pada", 15 Juni, 2022).

Wiedarti, Pangesti et.al. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Zamzani dan Rustono, et.al. 2016. *Kecerdasan Majemuk (Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).